

**TRADISI *MERARI'* SUKU SASAK DALAM PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN ISLAM  
(Studi Kasus di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah)**



**Oleh:**

**Nama: Hirlan**

**Nim: 1420410048**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Gelar Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hirlan S.Pd.I  
NIM : 1420410048  
Jenjang : Magister  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Hirlan, S.Pd.I

NIM: 1420410048

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

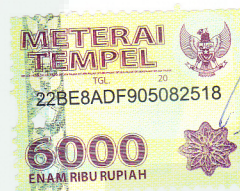
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hirlan, S.Pd.I  
NIM : 1420410048  
Jenjang : Magister  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Hirlan, S.Pd.I

NIM: 1420410048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : TRADISI *MERARI'* SUKU SASAK DALAM PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Di Kecamatan Praya Kabupaten  
Lombok Tengah)

Nama : Hirlan  
NIM : 1420410048  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Ujian : 02 Juni 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : TRADISI *MERARI'* SUKU SASAK DALAM PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Di Kecamatan Praya  
Kabupaten Lombok Tengah)

Nama : Hirlan

NIM : 1420410048

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ahmad Rafiq, MA. , Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Moh. Soehada, S.Sos., M.Hum.

Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.



()  
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 02 Juni 2016

Waktu : 15.00 wib.

Hasil/Nilai : 84/B+

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth  
Direktur program pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TRADISI MERARI' SUKU SASAK DALAM PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN ISLAM  
(Studi Kasus di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hirlan, S.Pd.I  
NIM : 1420410048  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 April 2016

Pembimbing

Dr. Moh. Soehadha, M.Hum.

## ABSTRAK

Hirlan. *Tradisi merari suku sasak dalam perspektik pendidikan Islam (studi kasus di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah)*. Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prodi: Pendidikan Islam, Konsentrasi: Pendidikan Agama Islam, 2016.

Akulturasinya antara Islam dan budaya lokal dalam banyak hal menjadi perhatian khusus terutama di kalangan umat Islam. Sinkretisme antara dua entitas tersebut yang terakomodasi dalam kearifan lokal ketika dikontekstualisasikan tentu memuat makna-makna universal sehingga masih diakui dan dijalani oleh suatu komunitas masyarakat. Oleh karena itu, kajian studi mencoba mengenai erarifan lokal Sasak dengan muatan nilai-nilai di dalamnya sebagai salah satu proses pendidikan untuk membentuk tatanan sosial berdasarkan nilai-nilai pendidikan yang teraktualisasikan di dalamnya.

Fokus utama studi ini adalah tradisi merari' suku Sasak. *Merari'* adalah istilah dalam sistem perkawinan suku Sasak atau keseluruhan proses perkawinan suku Sasak dengan cara adat sebagai kearifan lokal dengan mengkaji nilai-nilai kearifan lokal di dalamnya kemudian dierelevansikan ke dalam pendidikan berdasarkan tata cara pengaktualisasiannya.

Teori yang relevan untuk studi ini adalah teori perubahan "*struktural fungsional*", yakni dengan melihat fungsi agama dan adat dalam masyarakat. Studi ini menggunakan pendekatan antropologi. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dan pembacaan dokumen.

Hasil penelitian penulis dalam studi ini, sistem perkawinan suku Sasak dilakukan dalam beberapa tahap seperti proses perkawinan (pra nikah) dikenal dengan istilah *midang* sebagai proses ta'arufan atau untuk saling kenal-mengenal satu sama lain. Selanjutnya pada proses inti dari perkawinan dengan *melai'ang, selarian* (membawa lari sang gadis) sebagai proses awal perkawinan, kemudian dilanjutkan dengan proses *besejati, selabaran, nyongkolan* dan *balas ones naen* sebagai tahap akhir sistem perkawinan suku Sasak.

Adapun nilai-nilai kearifan lokal Sasak dalam tradisi *merari'* sebagaimana analisis penulis terdapat beberapa nilai seperti 1) nilai solidaritas; 2) berani dan tanggung jawab; 3) musyawarah; 4) ta'awun dan gotong royong; dan 5) ukuwah islamiah. Adapun tradisi *merari'* sebagai kearifan lokal Sasak ada beberapa pola pendidikan yang terimplementasikan dalam sistem perkawinannya seperti pola pendidikan bagi anak mencakup pendidikan Seks, pentingnya akhlak seperti etika, tata krama "sopan dan santun", kepatuhan, kasih sayang, hormat dan saling menghargai dan dan lain sebagainya. Selanjutnya pola pendidikan bagi para orang tua dalam konsep pendidikan spiritualias dalam pengaktualisasian perkawinan dengan cara merari' sebagaimana temuan penulis seperti 1) perkawinan dengan cara adat mengajarkan tentang kesabaran; 2) ikhlas, 3) memaafkan; 4) ukuwah Islamiah.

**Kata kunci:** *tradisi merari' (perkawinan), perspektif Pendidikan Islam*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye



ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gāin	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ.  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. أَمَّا بَعْدُ .

Tiada segala puja dan puji serta hamparan syukur layak dihaturkan kecuali

kepada Dia Yang Maha kuasa Maha Perkasa, Tuhan bagi seru sekalian alam. Sehingga berkat rahmat dan ridho-Nya jualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Teriring sholawat beserta salam semoga selamanya tetap tercurahkan kepada makhluk termula, suri tauladan ummat, pemberi kabar gembira yang kita nantikan syaf'atnya di hari akhirat kelak, Nabiyyana Muhammad saw, juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan mudah-mudahan sampai kepada kita selaku ummatnya yang senantiasa taat pada perintah-Nya.

Perjuangan dalam menyusun tesis berjudul “tradisi merari’ suku Sasak dalam perspektik pendidikan Islam (studi kasus di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah), ini sungguh merupakan sebuah pengalaman perjuangan yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.Ag., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan selesai.
4. Bapak. Dr. Moh. Soehadha, M. Hum., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dr. Hj. Marhuhamah, M.Pd., selaku dosen penguji telah memberikan kritikan besar masukan kepada penulis untuk melengkapi kekurangan tesis ini.
6. Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D., selaku kedua sidang yang telah memberikan penulis masukan beserta arahan pada saat munaqasah untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
7. Bapak Rahmanto, M.A., yang telah banyak membantu memudahkan urusan administratif sampai penulisan tesis ini selesai.
8. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada dosen-dosen yang pernah mengampu matakuliah di kelas pendidikan agama Islam. Terimakasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, inspirasi sehingga penulis memiliki cara pandang baru yang sebelumnya belum penulis dapatkan.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta kakak dan adik tersayang beserta seluruh keluarga besar saya, terima kasih atas do'a, kesabaran, dan curahan cinta

kasihnya kepada penulis, sehingga penulis kuat dan tabah dalam menyelesaikan studi ini

10. Teman-teman kelas PAI B yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Maka segala saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca dan siapa saja yang memerlukannya. Amin.

Yogyakarta, 2 Juni 2016

Penulis



**Hirlan, S.Pd.I**  
**NIM. 1420410048**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITRASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II : PENDIDIKAN ISLAM DAN BUDAYA .....</b>	<b>22</b>
A. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	22
1. Pendidikan Islam .....	24
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam .....	29
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	33
B. Hubungan Antara Agama dan Budaya .....	40
1. Agama dan Simbol dalam Masyarakat.....	40
2. Islam dan Budaya Lokal.....	46
3. Lapisan Masyarakat (Stratifikasi Sosial).....	52
4. Konsep Perkawinan.....	58
C. Interaksi Pendidikan Islam dan Kebudayaan Lokal di Indonesia ....	76



<b>BAB III : ETNOGRAFIS SUKU SASAK.....</b>	<b>83</b>
A. Etnografis Suku Sasak .....	83
1. Gambaran Fisik dan Letak Geografis .....	83
2. Suku Sasak Lombok .....	92
3. Stratifikasi Sosial .....	98
4. Sejarah Islam di Lombok .....	109
B. Dialektika, Akulturasi Islam dengan Budaya Sasak .....	123
<b>BAB IV : SITEM PERKAWINAN, KEARIFAN LOKAL DAN POLA Pendidikan dalam Tradisi <i>MERARI'</i> SUKU SASAK.....</b>	<b>146</b>
A. Sistem Perkawinan Suku Sasak .....	146
1. Pra Perkawinan ( <i>merari'</i> ).....	153
2. Tata Cara Perkawinan .....	159
B. Kearifan lokal dalam tradisi <i>merari'</i> suku Sasak .....	172
1. Solidaritas .....	175
2. Berani dan Tanggung Jawab.....	180
3. Musyawarah.....	183
4. Ta'awun dan Gotong-royong.....	188
5. Ukhuwah Islamiah .....	192
C. Pola-pola pendidikan dalam tradisi <i>merari'</i> suku Sasak .....	194
1. Pola pendidikan anak .....	197
2. Pola pendidikan orang tua.....	206
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>219</b>
A. Kesimpulan .....	219
B. Saran-saran.....	221
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>224</b>

## DAFTAR TABEL

- Lampirn 1: Kepadatan penduduk Dirinci Per Keccamatan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2013..... 89
- Lampiran : Kepadatan Penduduk di Kecamatan Praya Tahun 2013..... 91



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Izin penelitian dari pemerintah Kabupaten Lombok Tengah Badan  
Pencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA)

Lampiran2 : Izin penelitian Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Adanya pertumbuhan dan perkembangan manusia di seluruh dunia tentunya ada ikatan yang sudah terbentuk sebagai wadah untuk mempersatukan dua tipikal manusia yang berbeda yakni dari jenis laki-laki dan perempuan, apa yang disebut dengan hubungan perkawinan. Perkawinan/pernikahan adalah perintah Allah Swt. Banyak ayat dan hadits Nabi yang terkait dengan hal ini. Tujuan dari pernikahan itu sesungguhnya adalah melindungi kemuliaan manusia di depan Tuhan-Nya, sebagai khalifah di bumi. Di samping itu, masih banyak lagi tujuan disyariatkannya pernikahan ini di antaranya, memperbanyak keturunan yang bersujud kepada Allah, menjaga mata dari pandangan yang haram, lebih-lebih lagi menjaga kemaluan dari berbuat perzinahan seperti telah termaktub dalam al-Qur'an yang artinya: "*Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.*" (Q.S. al-Isra': 32). Menurut Abdullah Nasikh Ulwan<sup>1</sup> bahwa motif-motif Islam memerintahkan umatnya untuk menikah adalah sbb: 1) memelihara keturunan, 2) memelihara nasab (status), 3) menyelamatkan masyarakat dari dekadensi moral, 4) sebagai media pembentukan rumah tangga yang ideal dan pendidikan anak, 5) membebaskan masyarakat dari berbagai penyakit, dan 6) menumbuhkan kasih sayang orang tua kepada anak.

---

<sup>1</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Perkawinan: Masalah orang muda, orang tua dan negara*, Cet. 6 (Gema Insani Press, 2000), hlm. 11-12.

Kata pernikahan dalam Bahasa Indonesia adalah kata benda (nomina) yang merupakan kata serapan dari Bahasa Arab yaitu *nakaha*, *yankihu*, *nikahan*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nikah (pernikahan) atau perkawinan adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi).<sup>2</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974, yang dimaksud dengan perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dalam mengimplementasikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dalam hal perkawinan, masyarakat di berbagai daerah memiliki tradisi/adat istiadat yang berbeda-beda dalam rangkaian ritual & perayaan pernikahan. Masing-masing daerah memiliki ciri-ciri dan adat istiadat tersendiri yang sudah dilakukan secara turun temurun selama berpuluh bahkan beratus-ratus tahun yang dimulai sejak nenek moyang mereka terdahulu. Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, budaya, ras, bahasa dan lainnya, dalam praktek upacara adat pernikahanpun berbeda-beda. Seperti adat perkawinan Padang, Jawa, Batak, Sunda, Makasar, Aceh, Banten, dan termasuk adat perkawinan suku Sasak Lombok NTB. Sejatinya, yang berbeda hanya pada tataran ritual dan perayaan guna mensyiarkan kegiatan pernikahan tersebut, dan bukan pada rukun/syarat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam syariat agama dan perundang-undangan yang berlaku.

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 614

Masyarakat Sasak merupakan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam tradisi yang sampai saat ini masih terus dijalani. Tradisi masyarakat Sasak di Lombok sangat menonjol dan sering menjadi obyek yang menarik untuk diteliti, baik itu oleh para pemerhati budaya atau oleh para akademisi, adalah dalam sistem perkawinannya. Karena perkawinan adat Sasak dianggap sebagai perkawinan yang unik dan patut mendapat perhatian. Sebagaimana teori Toybee yang dikutip Sztompka<sup>3</sup> menyatakan bahwa mempelajari kehidupan manusia disaat tertentu jelas lebih bermanfaat, karena lebih realistis, ketimbang mempelajarinya dengan membayangkannya berada dalam keadaan diam.

Masyarakat Sasak di pulau Lombok, mereka memiliki tradisi yang khas untuk memulai prosesi pernikahan secara adat. Berbeda dengan umumnya tradisi memulai pernikahan yang dilaksanakan masyarakat Muslim, yaitu dengan *khitbah* atau melamar, masyarakat muslim Sasak pada umumnya menggunakan tradisi *selarian* (kawin bawa lari) sebagai parokoalitas adat suku Sasak Lombok.<sup>4</sup>

Beberapa hal yang dapat menggambarkan bahwa perkawinan masyarakat Sasak sangat unik adalah mulai dari prosesi awal yakni ketika mempelai laki-laki dan mempelai perempuan melarikan diri dengan tujuan atau

---

<sup>3</sup> Piötr Aztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. Alimandan (Jakarta: Pustaka, 2008), hlm. 9.

<sup>4</sup> Terjadi perluasan arti pada kata merarik. Dahulu, merarik merujuk kepada proses awal pernikahan yaitu dengan membawa lari calon mempelai perempuan yang akan dinikahi. Saat ini khusus yang dipakai untuk mengawali proses perkawinan adalah dengan *selarian*, *memaling*, dan *melai'ang* bukan kata *merari'*. Pada tulisan ini *merari'* akan diartikan pada arti luasnya yaitu keseluruhan sistem pernikahan adat Sasak. Bagaimana penggunaan istilah *merari'* dalam tulisan ini akan dibahas pada selanjutnya dan penggunaan istilah kawin bawa lari dalam tulisan ini akan menggunakan kata *selarian*, *memaling* atau *melai'ang*. Kata inilah yang biasa digunakan dalam perkawinan suku Sasak sebagai proses awal perkawinan.

bermaksud untuk menikah. Pasangan tersebut kemudian bersembunyi di rumah kerabat laki-laki yang lokasinya jauh dari tempat kediaman mereka supaya proses *selarian* sukses dan biasanya pelarian ini dilakukan kurang lebih 24 jam atau satu hari satu malam sebelum dibawa ke rumah laki-laki. Proses pelarian diri ini dipandang sebagai saripati atau awal dari proses pernikahan yang merupakan tindakan tradisional dalam rangkaian pernikahan tradisional Sasak yang tipikal yang sampai saat ini masih terealisasikan sebagai prosesi adat dalam perkawinan Sasak pada umumnya. Tahapan berikutnya si mempelai pria diharuskan membayar denda (*aji krama*) yang ditentukan oleh keluarga mempelai wanita. Biasanya jumlah *ajikrama* disesuaikan dengan status mempelai wanita. Jika sang wanita bangsawan, maka *ajikrama* yang dipatok juga tinggi dan terkadang sangat memberatkan pihak laki-laki dan ini masih berlaku di daerah Bayan Islam Sasak *Wetu Telu* dan daerah Lombok yang masih memegang tradisi adat. Tapi berbeda dengan masyarakat biasa atau *jajar karang* tidak memiliki patokan seperti halnya keturunan bangsawan. *Ajikarma* ini bukan bagian dari mahar (*maskawin*) yang dikenal dalam term *munakahat*. Masih banyak tahapan-tahapan tradisi yang harus dilalui sebelum menginjak pada prosesi akad pernikahan yang mengikuti tata cara Islam.

*Melai'ang* atau *selarian* dalam masyarakat Lombok sudah terjadi secara turun temurun selama puluhan bahkan ratusan tahun. Adapun asal mula kawin bawa lari yang berkembang dalam masyarakat Sasak, secara umum, terdapat dua pendapat. Pendapat pertama mengatakan bahwa *selarian* merupakan budaya asli masyarakat Sasak. Pendapat kedua mengatakan bahwa *selarian*

pada masyarakat Sasak merupakan budaya yang datang dari luar Lombok dan bukan merupakan budaya asli masyarakat Sasak, karena masyarakat Sasak pernah dalam waktu yang lama dijajah dan dikuasai oleh kerajaan Hindu Bali.

John Ryan Bartolomev dalam bukunya “*Alif Lam Mim Kearifan Masyarakat Sasak*” juga mendukung pendapat yang kedua. Dengan mengutip hasil analisis Clifford Geertz dalam monografinya *Internal Convention in Bali* (1973), Hildred Geertz dalam tulisannya *An Anthropology of Religion and Magic* (1975), dan James Boon dalam bukunya *The Anthropological Romance of Bali* (1977), Bartolomev memperkuat pendapatnya bahwa tradisi selarian dalam masyarakat Sasak berasal dari Bali.<sup>5</sup> Dengan argumen-argumen di atas dan bukti bahwa terdapat banyak persamaan antara Sasak dan Bali, baik dalam tradisi dan bahasa, maka pendapat yang kedua tampak lebih meyakinkan.

Kenapa perkawinan yang dijadikan objek penelitian?. Karena perkawinan sebagai akulturasi budaya bisa berpengaruh besar pada pembentukan sikap individu, golongan atau kelompok masyarakat. Selain itu juga dalam perkawinan itu sendiri adanya *virtues* yang terkandung di dalamnya sebagai unsur pembentuk watak setiap individu dan dari pendidikan dalam satu komunitas masyarakat tersebut. Perkawinan Sasak memiliki kekhasan atau keunikan tersendiri. Keunikan ini disebabkan oleh karena mereka masih mempertahankan praktek-praktek kultural tradisional, yang tercermin dalam prosesi adat yang sangat kompleks. Praktek-praktek kultural tradisional perkawinan tersebut sudah jarang ditemukan di tempat lain di daerah Lombok,

---

<sup>5</sup> John Ryan Bartholomew, *Alif Lam Mim Kearifan Masyarakat Sasak*, Terj. Imron Rosyidi, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 95.



terutama dikalangan masyarakat Islam *ortodoks* karena dipandang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Meskipun demikian masih banyak dari masyarakat yang masih melaksanakan tradisi ini sebagai bentuk warisan budaya leluhur. Kajian ini penting disebabkan karena sebagai warisan leluhur kemudian terjadi akulturasi antara budaya lokal dan Islam dan menampilkan bagaimana dialektika Islam itu sendiri. Sehingga terdapat perpaduan budaya asli (lokal) Indonesia dengan budaya Islam.

Manusia merupakan kajian yang paling menarik, kaarena manusialah makhluk yang memiliki kemampuan mengubah lingkungan hidupnya. Dalam pendidikan Islam semua aspek kebaikan bersumber dari Allah Swt yaitu al-Qur'an dan As-Sunnah (hadis Nabi). Al-Qur'an merupakan sumber utama referensi agama Islam dalam menentukan berbagai hukum. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqoroh [2]:1-2.:

الْم ﴿١﴾ ذٰلِكَ اَلْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: “Alif laam miin. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”( Q.S. Al-Baqoroh [2]:1-2).<sup>6</sup>

Ketertarikan penulis dalam penelitian ini ingin mengkaji kearifan lokal Sasak yang merupakan akulturasi dari dua entitas budaya yakni budaya Islam dan budaya lokal Sasak menginspirasi penulis untuk menuangkan ide dan memberikan sedikit sumbangsih ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan terutama keterkatiannya dengan bagaimana kontribusi tradisi *merari'* pernikahan Sasak Lombok dalam pencaturan dunia pendidikan Islam dalam

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 1-2

komunitas masyarakat Sasak. Dengan karifan lokal Sasak dalam tradisi perkawinan dengan muatan nilai-nilai luhur di dalamnya tentu akan berpengaruh besar pada tatanan *sisio-kultural* masyarakatnya. Adanya *multikulturalisme* dalam setiap suku dan budaya tentunya akan memberikan corak yang berbeda-beda pada tatanan masyarakatnya.

Di samping itu juga keberadaan suatu budaya tidak lepas dari adanya unsur *education* yang akan membentuk pola pikir pemelaku budaya tersebut. Tradisi atau budaya yang bersifat praksis tentunya akan memberikan efek domino yang lebih besar jika dibandingkan dengan pendidikan formal yang domain akan teoritis. Terlebih lagi pemelaku budaya tersebut adalah orang-orang yang sudah menjadikan Islam sebagai pranata hidup mereka. Seperti masyarakat Sasak Lombok misalnya yang hampir 99% mayoritasnya adalah beragama Islam baik itu masyarakat suku Sasak yang berada di Lombok Barat, Lombok Selatan, Lombok Utara, Lombok Timur dan terkhusus lagi tempat di mana peneliti akan memfokuskan penelitian yakni Kabupaten Lombok Tengah dengan *locus* penelitian di Kecamatan Praya, dan hampir masyarakatnya adalah beragama Islam.

Berdasarkan BPS<sup>7</sup> (Badan Pusat Statistik 2013) Kabupaten Lombok Tengah. Kabupaten Lombok tengah terdiri dari 12 kecamatan yakni Praya Barat, Praya Barat Daya, Pujut, Praya Timur Janapria, Kopang, Praya tengah, Jonggat Pringgarata, Batukliang, Btl. Utara dan yang terakhir adalah Kecamatan praya.

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, *Lombok Tengah Dalam Angka* 2013.

Kecamatan Praya berdasarkan Badan Pusat Statistik terdiri dari 6 Desa dan 9 Kelurahan dengan kepadatan penduduknya tercatat mencapai 104.590 jiwa dengan luas wilayah 61,26 km<sup>2</sup>, sekaligus merupakan kecamatan tingkat kepadatan penduduknya paling tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan lain seperti Praya Barat yang memiliki Luas wilayah 152,75 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk mencapai 69.856 jiwa atau Kecamatan Pujut adalah kecamatan terluas dengan luas wilayah mencapai 233,55 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk 97.857 jiwa di Kabupaten Lombok Tengah.

Di samping itu berdasarkan BPS 2013 Kabupaten Lombok Tengah tingkat perkawinan di Kecamatan Praya adalah yang paling tinggi jika dibandingkan dengan Kecamatan yang lain. Selain itu juga, sebagaimana observasi awal dan berdasarkan data-data yang ada, Kecamatan Praya merupakan daerah yang padat penduduk dengan pendidikan relatif lebih maju jika dibandingkan dengan kecamatan lain. Terbukti dengan banyaknya pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah (*building school*), baik itu dari tingkat TK, SD, SLTP dan SLTA dan berdasarkan pendataan BPS 2009/2010 dan 2011 Kabupaten Lombok Tengah bahwa Kecamatan Praya dari segi infrastruktur (*building School*) adalah yang paling banyak jika dibandingkan dengan kecamatan yang lain.

Ketertarikan penulis dengan memfokuskan penelitian di Kecamatan Praya sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dan juga tingkat religiulitas yang cukup tinggi di samping kultur tradisi *merari'* (membawa lari sang gadis) untuk tujuan menikah merupakan tipikal untuk mengawali perkawinan pada

masyarakatnya. Perubahan yang signifikan terlihat dalam komunitasnya baik dari fasion dan style (gaya hidup) tidak lagi terkesan konservatif, karena mereka hidup pun sesuai dengan perkembangan zaman dengan tingkat modernitas yang cukup tinggi. Begitu juga dengan pendidikan pada lapisan masyarakatnya yang tidak hanya pada tingkat SD, SMP, SMA tapi juga Perguruan Tinggi, meskipun demikian pergumulannya dengan adat/tradisi terkhusus lagi pada tata cara perkawinan Sasak Lombok dengan cara adat masih mentradisi.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam tesis ini penulis memfokuskan mengkaji bagaimana “Tradisi *merari*’ suku sasak dalam perspektik pendidikan Islam (studi kasus di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana sistem atau tata cara perkawinan yang dilakukan oleh suku Sasak Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.?
2. Apa kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi *merari*’ (perkawinan) suku Sasak di Kecamatan Praya dalam perspektif pendidikan Islam?
3. Bagaimana pola-pola pendidikan dalam tradisi *merari*’ suku Sasak Lombok di Kecamatan Praya?

---

<sup>8</sup> Wawancara Suparman Idrus S.Pd., Kepala sekolah SMA Plus Riyaduzzakirin Bogak Praya, dan Guru Mata Pelajaran PAI, Sekaligus Mudabbir Takhfiz, Pembina Tilwah, Pada Tanggal, 28 Agustus 20015.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk Mempelajari dan mengelaborasi dengan seksama sistem atau tata cara perkawinan yang dilakukan oleh suku Sasak di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui kearifan lokal yang terkandung dalam tata cara *merari'* (perkawinan) suku Sasak di Kecamatan Praya dalam perspektif pendidikan Islam.
- c. Untuk mengetahui pola-pola pendidikan dalam tradisi *merari'* suku Sasak Lombok di Kecamatan Praya.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi upaya pengembangan pendidikan Islam dalam kajiannya pada tradisi/budaya perkawinan suku Sasak sekaligus memperkaya khazanah keilmuan dengan melihat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan nantinya dapat dijadikan referensi ketika budaya/tradisi sebagai kearifan lokal memberikan pengaruh pada masyarakatnya baik pada tatanan sosial atau pun dalam dunia pendidikan.

#### **b. Kegunaan Penelitian Secara Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan secara khusus hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan

bagi para pengambil kebijakan di bidang agama, Pendidikan dan kebudayaan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebagai penelitian awal, penulis telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian penulis. Dalam kajian kepustakaan ini ada beberapa penelitian yang kemudian dijadikan kajian pustaka.

Pertama, Sebagaimana dalam sebuah tesis karya M. Harfin Zuher dalam tesisnya. Parokialitas Adat Islam *Wetu Telu* dalam Prosedur Perkawinan Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam di Desa Bayan Beleg Kecamatan Bayan Lombok Barat Nusa Tenggara Barat, menjelaskan perbedaan-perbedaan adat istiadat dan ritus-ritus agama *wetu telu* dengan *waktu lima* dalam proses perkawinan, di mana Islam *Wetu Telu* masih kental dengan budaya-budaya leluhur jika dibandingkan dengan Islam *Waktu lima* meskipun Islam sudah masuk dalam tatanan hidup mereka.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Islam di bayan merupakan cerminan dari pergulatan Islam lokal berhadapan dengan Islam *Waktu Lima* yang universal, dalam konteks fiqih, praktek dan prosedur perkawinan Islam *Wetu Telu* dianggap salah dan tidak sah. Selanjutnya pada tatanan antropologi agama, praktek dan prosedur perkawinan tersebut diyakini sebagai penjelmaan dari relasi antara agama dan budaya lokal, karena agama diyakini sebagai penjelmaan dari sistem budaya yang harus dilihat secara komprehensif

berdasarkan sosio-historis dan sosio-kultural serta tidak semata dilihat secara hitam putih dan menjustifikasi benar salah.<sup>9</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh A. Abd. Syakur. Dalam karyanya yang berjudul, “Islam dan Kebudayaan: Studi Akulturasi Nilai-nilai Islam dalam Kebudayaan Sasak”,<sup>10</sup> A. Abd. Syakur lebih banyak menjelaskan bagaimana proses akulturasi nilai-nilai Islam dengan budaya Sasak sebagai budaya lokal di Lombok. Di dalamnya juga terdapat eksplorasi tentang nilai-nilai Islam yang ada dalam sistem pendidikan secara umum, sistem kekerabatan dan stratifikasi sosial. Pada bagian akhir dari karyanya, Abd. Syakur juga menyinggung persoalan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam adat-istiadat suku Sasak seperti selamatan, khitanan, perayaan isra’ mi’raj, maulidan termasuk di dalamnya menyangkut perkawinan. Namun dalam pembahasan mengenai perkawinan suku Sasak *Wetu Telu* Syakur dengan memfokuskan pada ritual-ritual kehamilan dan kelahiran berdasarkan adat. Adapun proses ritual-ritualnya berbelit-belit dibarengi dengan unsur-unsur pemujaan pada roh-roh. Jadi kesimpulan dari penelitian Syakur secara umum bahwa akulturasi antara budaya Islam dan budaya lokal Sasak *wetu telu* telah banyak mengalami kemajuan dalam setiap ritual-ritual ibadah seperti tahlilan, penyambutan bulan ramadhan, isra’ mi’raj, kehamilan, kelahiran dan lain sebagainya dengan menyajikan unsur Islam di dalamnya meskipun pada praktiknya masih ada pengaruh hindu bali ataupun praktik pemujaan kepada

---

<sup>9</sup> M. Harfin Zuhdi, “Parokialitas Adat Islam Wetu Telu dalam Prosedur Perkawinan Ditinjau Islam di Desa Bayan Lombok”. Tesis tidak Dipublikasikan, (Ciputat, Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2004), hlm. 161

<sup>10</sup> A. Abd. Syakur dalam karyanya, “Islam dan Kebudayaan: Studi Akulturasi Nilai-nilai Islam dalam kebudayaan Sasak”, (Yogyakarta: Adab Press, 2006)

roh-roh *papuk balok* (nenek moyang). Sehingga menurutnya perlu ada pempurifikasian dan mentransformasi budaya lokal tersebut lebih Islami.

Ketiga, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Akhmad Masruri Yasin, dalam tesisnya yang berjudul “Islam dan tradisi, modernitas dalam perkawinan masyarakat Sasak *Wetu Telu*”. Dalam tulisannya memfokuskan bagaimana Islam *Wetu Telu* dalam menghadapi modernitas dan bagaimana antara Islam, tradisi dan modernitas menjadi satu kesatuan meskipun ada *tention* yang terjadi. Dari hasil penelitiannya bahwa Interaksi dialektis antara Islam, tradisi dan modernitas dalam perkawinan masyarakat Sasak *Wetu Telu*, jika dilihat dari sudut pandang *legal formal-literal*, maka terdapat ketegangan-ketegangan (*tension*) untuk tidak menyebut pertentangan atau konflik di antara ketiganya.<sup>11</sup>

Dari beberapa kajian di atas, penulis menyimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut lebih kepada bagaimana budaya lokal dan parokialitas adat dianalisis berdasarkan Islam ke dalam beberapa konsep seperti hukum Islam, nilai-nilai Islam dengan hasil penelitian bahwa budaya Sasak Islam *wetu telu* secara normatif bertentangan dengan pranata Islam karena berdasarkan *isme*-nya yang mendominasi dengan adat lokal seperti pemujaan kepada para penunggu atau roh-roh nenek moyang.

Berdasarkan topik di atas belum ada yang mengkaji pernikahan suku Sasak sebagai kearifan lokal suku Sasak terkhusus pada etnik Sasak Islam waktu lima sebagai suatu pola pendidikan atau nilai-nilai luhurnya sebagai

---

<sup>11</sup> Akhmad Masruri Yasin, “Islam, Tradisi Dan Modernitas Dalam Perkawinan Masyarakat Sasak *Wetu Telu* (Studi Komunitas *Wetu Telu* di Bayan)”, Tesis tidak dipublikasikan, (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2010), hlm. 261.



suatu proses pendidikan dalam membangun masyarakat yang ideal pada tatananan masyarakatnya. Sehingga menurut penulis perlu adanya pengkajian secara mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan pernikahan suku Sasak Islam waktu lima suku Sasak Lombok dan diasosiasikan ke dalam dunia pendidikan.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah merupakan langkah-langkah yang dilalui dalam usaha mengungkap permasalahan yang diteliti, sehingga didapat suatu penjelasan.

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tujuan utamanya untuk menerangkan apa adanya atau apa yang ada sekarang. Namun secara metodologis penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif-induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika alamiah.

Penelitian ini berusaha mengelaborasi ranah obyeknya dan didukung oleh studi kepustakaan. Untuk penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif diupayakan memunculkan data-data lapangan dengan metode wawancara (*interview*), *observasi*, dan dokumentasi langsung dengan

subyek penelitian.<sup>12</sup> Sedangkan studi kepustakaan dengan analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mendapatkan data-data kepustakaan menyangkut pendapat dan konsep para ahli yang telah lebih dahulu mengadakan penelitian atau penulisan tentang perkawinan.

Berdasarkan penelitian lapangan dalam tulisan ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Fungsional*. Pendekatan tersebut sebagaimana Bronislaw Malinowski menyebutnya sebagai pendekatan “*fungsionalisme*”<sup>13</sup>, yaitu melihat konsep fungsi juga melibatkan struktur yang terjadi dalam satu rangkaian hubungan di antara kesatuan entitas, di mana bertahannya struktur didukung oleh proses kehidupan yang terjadi dalam aktivitas kesatuan yang terdapat di dalamnya.<sup>14</sup> Di samping itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *antropologi*, Kaplan dan Manners<sup>15</sup> melihat dua pendekatan dalam penelitian antropologi, yaitu yang disebut *emic approach* (pendekatan menurut kerangka konseptual seperti yang dimaksud dan disadari oleh masyarakat yang diteliti) dan pendekatan *etic approach* (pendekatan menurut kerangka konseptual yang dibuat oleh peneliti). Termasuk di dalamnya adalah pendekatan “*fenomenologis*” yang melihat agama sebagaimana dipahami oleh

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 144-148.

<sup>13</sup> D. P. Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Grramedia Pustaka Tema, 1990), hlm.

<sup>14</sup> A.R.Redcliffe Brown, *Struktural dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 190).

<sup>15</sup> David Kaplan and A Manners Robert , *Culture Theory* (New Jersey: Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs, 1972), hlm. 22-24 dan 59

penganutnya dan yang menampilkan diri ke dalam satu fenomena yang serba menyeluruh.<sup>16</sup>

Jadi yang dikehendaki dalam *fenomenologi* adalah keaslian (*dasariah*) bukan kesemuan atau kepalsuan. Sehingga paradigma yang dikembangkan dalam penelitian bukan mempelajari tentang masyarakat (*to learn about the people*), melainkan belajar kepada masyarakat (*to learn from the people*). Jadi yang ditekankan adalah aspek-aspek subjektif dari perilaku manusia (masyarakat). Karena penelitian fenomenologis bersifat subjektif, maka pertanyaan yang harus dijawab adalah bagaimana mengatasi masalah subjektifitas oleh subyek yang diteliti maupun peneliti itu sendiri.

## 2. Lokasi penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian dalam kajian ini adalah di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian, sebagaimana observasi awal peneliti melihat komunitas masyarakatnya masih kental dengan budaya lokal, begitu juga dengan pranata Islam sebagai dasar ideal dalam konteks aqidah, syari'at dan muamalah dalam masyarakatnya. Sehingga kedua entitas tersebut menjadi pranata sekaligus memiliki fungsi dalam struktur sistem sosial masyarakatnya.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 22-24 dan 59

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses melakukan upaya untuk memperoleh data dalam suatu penelitian.<sup>17</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain sebagai berikut :

#### a. Observasi / Pengamatan

Pengumpulan data lapangan juga dilakukan melalui *observasi live in, participant*,<sup>18</sup> yakni penulis mengamati secara langsung bagaimana tata cara perkawinan (*merari*) dari awal sampai akhir. Dan tidak kalah penting adalah penulis melihat fungsi adat dan agama dalam masyarakatnya. Keterlibatan penulis secara langsung dipandang penting untuk memperoleh data dalam bentuk visual terhadap fenomena-fenomena yang terjadi untuk mendukung keabsahan data sehingga penulis mendapat data yang akurat dan kredibel. Teknik observasi dilakukan saat prosesi adat perkawinan dilakukan dengan keterlibatan penulis di dalamnya dan didukung oleh instrumen lain seperti kamera, buku, polpen untuk mendokumentasikan dan mencatat kejadian-kejadian yang penulis amati.

#### b. Interview / wawancara

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Dengan melakukan wawancara secara mendalam (*depth interview*) yang dalam

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hlm. 206

<sup>18</sup> Dalam tradisi antropologi, tehnik ini mungkin dikenal dengan metode *everyday life*, taitu pengkajian terhadap kehidupan keseharian yang telah menjadi *pattern* (pola) atau ajeg dari budaya suatu masyarakat. Lihat Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 169.

pelaksanannya mengandalkan bentuk pertanyaan yang “*semi structured*”, yaitu mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, dilanjutkan dengan mendalami pertanyaan guna mengorek keterangan lebih lanjut.<sup>19</sup>

Tujuan melakukan teknik wawancara antara lain untuk mendapatkan data mengenai tata cara perkawinan suku Sasak berdasarkan adat-istiadat yang berlangsung dalam masyarakat Sasak, apa tujuan dan maksud dilakukan perkawinan dengan cara adat, filosofinya, dan istilah-istilah lain yang sekiranya peneliti belum memahaminya. Di samping itu juga peneliti ingin menggali bagaimana sistem kekerabatan dan stratifikasi sosial yang terjadi pada tatanan masyarakat suku Sasak Lombok, dan data lain yang menurut penulis penting untuk mendukung penelitian. Untuk memperoleh informasi dan data yang akurat maka peneliti dalam hal ini akan mewawancarai tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat suku Sasak Kecamatan Praya.

Maka dari hasil wawancara penulis kumpulkan dan dianalisis berdasarkan fakta-fakta, kemudian ditarik kesimpulan secara umum dan diinterpretasi berdasarkan tujuan dari penelitian ini.

### c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi teknik wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik dengan mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip,

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALVABETA, 2008), hlm. 73.

buku-buku,<sup>20</sup> yang berkaitan dengan sejarah suku Sasak, sistem perkawinan (*merari*) suku Sasak dan lain sebagainya yang peneliti butuhkan untuk tulisan ini agar data dapat diperoleh lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia dengan wawancara, dan observasi langsung, juga diperoleh dari dokumen.

#### 4. Metode Analisis Data

Data dikumpulkan dan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model *interaktif* sebagaimana yang diajukan oleh Mils dan Huberman yaitu yang terdiri dari tiga prinsip utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang merupakan satu kesatuan yang berjalan kelindan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.<sup>21</sup>

Setelah peneliti mendapatkan data-data kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif analitik yaitu menganalisis data yang dikumpulkan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas menyeluruh atas obyek penelitian. Dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian.

---

<sup>20</sup> Suahrimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Pengantar Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 183

<sup>21</sup> Mengenai teori Mils dan Huberman ini dapat dilihat pada Mils & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992). Lihat juga Imam Suprayogo Tobroni, *Metodologi...*, hlm. 192-197.

Analisis data merupakan usaha untuk mengetahui tafsiran data yang terkumpul dari hasil penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisis. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan cara diskriptif- kualitatif. Kemudian dianalisis dengan teknik berpikir induktif yaitu berpikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik pada pengetahuan umum itu, apabila hendak menilai suatu kejadian yang khusus sedangkan data hasil wawancara dianalisis dengan cara berpikir deduktif yaitu metode berpikir dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

#### 5. Pengecekan Keabsahan Data

Ada banyak tekni pengujian keabsahan data diantaranya a) dengan kehadiran peneliti dalam memperoleh data-data sesuai dengan apa yang akan dikaji; b) ketekunan peneliti; c) triangulasi; d) pengecekan sejawat; e) analisis kasus; f) kecukupan refrensial; g) pengecekan anggota.<sup>22</sup> Teknik trigulasi data digunakan dalam penelitian ini. Teknik trigulasi adalah tekni pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.<sup>23</sup> Trigulasi teknik digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Trigulasi untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

---

<sup>22</sup> Nurul Ulfiatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Malang: Banyumedia Publishing, 2014), hlm. 27

<sup>23</sup> Sigiyono, *Metode Penelitian Pendekatan.*, hlm. 330

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan dalam penelitian (tesis) secara menyeluruh dan sistematis, maka penyusunan tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pada Bab I pendahuluan tesis ini berisi tentang gambaran umum yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian serta, sistematika pembahasan.

Pada Bab II pendidikan Islam dan budaya berisi tentang; 1) ruang lingkung pendidikan Islam 2) hubungan antara budaya dan agama; 3) interaksi pendidikan Islam dan budaya lokal di Indonesia.

Bagian Bab III etnografi dan perkawinan suku Sasak berisi tentang; 1) etnogafis suku Sasak, 2) dialektika dan akulturasi Islam dan budaya lokal Sasak.

Bagian Bab IV sistem perkawinan, kearifan lokal dan pola pendidikan dalam tradisi suku Sasak 1) sistem perkawinan suku Sasak; 2) kearifan lokal suku Sasak; 3) pola-pola pendidikan pada tradisi merari?

Dan yang terakhir adalah Bab V penutup berisi kesimpulan dari pembahasan-dari bab-bab sebelumnya, kemudian saran-saran yang menjelaskan masukkan yang bersifat konstruktif atas hasil penelitian dalam tesis ini



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

##### 1. Tata Cara Perkawinan Sasak Lombok

Tata cara perkawinan masyarakat Sasak terbilang unik. Dalam sistem perkawinan yang dilakukan dikenal dengan cara *merari'*. *Merari'* diartikan sebagai prosesi perkawinan secara keseluruhan dan perkawinan sebagai prosesi adat untuk mengawali perkawinan yang biasa dikenal juga dengan istilah *memaling*, *selarian* atau *melai'ang*. Selain dengan cara *memaling*, sistem *belako* dan *betikah* merupakan cara untuk mengawali perkawinan masyarakat Sasak namun cara ini jarang ditemukan. *Belako'* dan melamar merupakan sistem meminta izin kepada wali perempuan untuk menikahi si gadis, berbeda dengan cara *memaling* yakni dengan cara membawa lari si gadis tanpa sepengetahuan orang tuanya. Sebagaimana adat Sasak *merari'*, dengan cara *memaling* dilakukan pada malam hari berkisar antara *ba'da* magrib sampai jam 10.00 malam dan tidak diperbolehkan *merari'* (*selarian*) pada siang hari jika hal tersebut dilakukan maka akan dikenakan sanksi adat.

Setelah si gadis berhasil dikeluarkan dari rumahnya, barulah Ia dibawa ketempat *penyeboan* (persembunyian), ketika *penyeboan* si gadis ditiptikan dirumah kerbat calon suami, tokoh adat dan tokoh agama. Setelah 1 hari 1 malam atau 24 jam dan paling lama 3 hari 3 malam masa *penyeboan*. Jika *penyeboan* berhasil maka dibawalah si gadis ke rumah

pria, kemudian keluarga calon mempelai laki-laki melaporkan kepada aparat desa KADUS perihal *selarian* tersebut. Setelah pemberitahuan kepada KADUS dan *keliang*, maka nantinya KADUS dan *keliang* akan menjadi *pembayun* dalam *besejati* dan *selabar* untuk membicarakan perihal *pisuke* dan mahar si gadis. Kemudian setelah negosiasi pada proses *selabar* barulah pada acara *sorong serah* yakni serah terima *pisuke* dan maskwin, dengan serah terimanya *pisuke* tersebut berarti pihak laki-laki sudah mendapatkan wali nikah. Dengan mendapatkan walinikah maka proses *ijab* dan *qabul* bisa dilaksanakan. Prosesi *ijab* dan *qabul* sama seperti *ijab qabul* dari suku lain berdasarkan syariat Islam dan perundang-undangan di Indonesia.

Selanjutnya prosesi perkawinan suku Sasak setelah *ijab* dan *qabul* adalah *roah* atau pesta. Pelaksanaan *roah* dilakukan setelah beberapa hari setelah akad nikah. Jadi, setelah megandakan *roah* barulah kepada acara *nyongkolan* yakni proses silaturahmi sekaligus pengumuman kepada masyarakat di tempat tinggal si gadis atas pernikahannya. *Nyonngkolan* dalam tradisi masyarakat Sasak dalam bentuk iring-iringan pengantin menuju ke rumah si gadis. Setelah itu, pada tahap terakhir yakni *balas ones naen* namun tradisi ini tidaklah wajib karena merupakan kedatangan kedua kalinya setelah dari *nyongkolan* atau berkunjung seperti biasanya tanpa ada iringan atau embel apapun.

## 2. Kearifan lokal suku Sasak dan pola pendidikan

Tata cara *merari'* merupakan sinkretisme dua entitas budaya yakni budaya lokal Sasak dan budaya Islam. Dalam pengaktualisasiannya terdapat dualisme pranata yang terakomodasikan dalam perkawinan masyarakat Sasak Lombok. Berarti perkawinan yang dilakukan berdasarkan hukum masing-masing tetapi sah atau tidaknya perkawinan berdasarkan aturan Islam. Dalam hal ini, fungsi adat merupakan salah satu cara untuk mendapat kesepakatan dan tujuan bersama, selain itu juga merupakan cara penyelesaian konflik antar kedua belah pihak jika terjadi perselisihan. Jadi antara pranata Islam dan pranata adat teraktualisasikan secara berdampingan dalam perkawinan yang dijalani oleh masyarakat Sasak yakni tradisi *merari'* (perkawinan) suku Sasak.

Adapun tradisi *merari'* suku Sasak sebagaimana temuan penulis memiliki peran penting dalam keseharian masyarakatnya dalam pengaktualisasian perkawinan secara adat sebagai kearifan lokal Sasak yang masih diakui dan dijalani memuat nilai-nilai senyatanya telah memberikan kontribusi pada tatanan sosial sehingga tradisi masih dijumpai sampai saat ini. Adapun nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada tradisi *merari'* seperti nilai memaafkan, solidaritas, berani, musyawarah, ta'awun dan gotong-royong dan tanggung jawab.

Sedangkan pola-pola pendidikan yang penulis temukan dalam sistem perkawinan suku Sasak memberikan andil besar dalam pencatatan dunia pendidikan bagi masyarakatnya terlebih lagi dengan aturan-aturan

adat yang harus ditaati oleh pemelaku budaya tentu hal ini memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Sasak dan ketika disandingkan dengan dunia pendidikan Islam menjadi keunikan tersendiri karena apa yang terealisasikan merupakan salah satu proses pendidikan. Adapun pola-pola pendidikan yang ada dalam sistem perkawinan suku Sasak Lombok merupakan salah satu cara untuk mendidik anak-anak atau para remaja Sasak yang diatur oleh aturan adat suku Sasak. Kisaran pendidikan yang ada dalam sistem perkawinan suku Sasak seperti pendidikan seks, akhlak, kedisiplinan, ketaatan, tanggung jawab, sopan santun, tatakrama dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu pengimplementasian tradisi *merari* berlaku juga bagi para orang tua dalam ranah konsep pendidikan spiritual. Karena sistem perkawinan dengan cara adat menuntut para orang tua harus memiliki konsep spiritualitas yang tinggi sehingga tradisi ini mampu bersanding dengan ajaran Islam karena jika dicermati dengan seksama makna dari pengaktualisasian perkawinan dengan cara adat memberikan dampak yang signifikan sebagai salah satu terapi jiwa. Kisaran nilai-nilai tersebut seperti nilai sabar, ikhlas, pemaaf, ukhuwah islamiyah.

Jadi perkawinan dengan cara adat merupakan salah satu bentuk pendewasaan dan penguatan pribadi yang solid dalam tatanan sosial dan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai konstruktif untuk refleksi jiwa pada masyarakat Sasak.

## B. Saran-saran

Dari hasil penelitian penulis dan berdasarkan analisis bahwa sistem perkawinan perlu perhatian khusus dari para tokoh adat, tokoh masyarakat dan terkhusus kepada para tokoh agama untuk mengapresiasi tradisi yang selama ini berkembang karena biar bagaimanapun sistem perkawinan suku seperti *midang*, *selabar*, ataupun tata cara mendapatkan calon mempelai perempuan dengan cara *selarian* atau *melai'ang* masih pada kisaran tatanan pranata Islam meskipun secara normatif sedikit berbeda dalam penerapannya. Karena berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal tradisi *merari'* tidaklah bertentangan dengan nilai-nilai Islam sehingga perlu dipertahankan sebagai parokialitas adat suku Sasak Islam *waktu lima*, sehingga jika dianalisis nilai-nilai di dalamnya terdapat keselarasan atau relevan dengan konsep nilai ajaran Islam itu sendiri.

Sebagai wacana akademik, oleh karena kajian dalam studi ini masih perlu disempurnakan dalam penelitian selanjutnya, maka sangat disadari bahwa hasil penelitian ini belum tuntas, memiliki keterbatasan, dan masih menyisakan banyak ruang kosong untuk studi lebih lanjut. Celah yang belum tuntas dikaji di antaranya, yaitu bagaimana relasi Islam, tradisi pada aspek lain seperti kewarisan, perceraian, relasi suami istri, posisi perempuan atau studi *gender* dalam konteks masyarakat Sasak waktu lima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Shaleh, *Teori-teori pendidikan berdasarkan al-Qur'an*, Diterjemahkan oleh H.Arifin dan Zainuddin, Jakarta:Rineka Cipta. , 2005
- Abdullah, Taufik, Ed, *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983
- Abdurrahman, *Masalah-masalah Hukum Perkawinan Di Indonesia*, Bandung, Penerbit Alumni, 1978
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, , cet. 1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Adonis, Tito, *Suku Terasing Sasak di Bayan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Jakarta: Dipdikbud, 1989
- Ahmad ibrahi al-Banhawi, *al-Jawahirul an-Naqqiyah Fi Fiqhi-Sadah as-Syafi'iyah* (Beirut: Darul Minhaj, t.t.h.
- Ahmad, Rafiq, *Hukum Islam di Indonesia*, Cet.I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- al-Faruqi, Ismail Raji, *Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Pustaka 1984
- al-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha*, Damaskus: Dar al Fikr, 1979
- Alqurtuby, Sumanto, *Arus Cina Islam-Jawa*, Yogyakarta: Inpeal Ahimsakarya Press dengan Perhimpunana IndonesiaTionghoa (INTI) Jakarta: 2003
- Al-Rasyidin dan H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 1995
- Ambary, Hasan Muarif, et al., *Ensiklopedi Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2003.
- Ambary, Hasan Muarif, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia* (Jakarta: Logos, 1998.
- An-Nahlawi, Abudurrahman, *Pendidian Islam Di Rumah, Sekolahm Dan Masyarakat, Penj.* Shiaabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 2008

- Ismal, Faisal, *Pijar-Pijar Islam: Perguamalan Kultur Dan Struktur*, Jakarta, Badan Litbang Agama dan Diklat, 2002
- Arifin, Bustanul, *Pelebagaan Hukum Islam di Indonesia: Akar, Sejarah, Hambatan, dan Prospeknya* Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Arifin, HM, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Arikuto, Suahrimi, *Prosedur Penelitian Pengantar Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Arnold, T.W., *The Treaching of Islam: A History of the Propagation of the Muslim Faith* (London: Constable, 1913
- As-Zarnuji, Burhanul Islam, *Ta'limul Smuta'lim Fi Thariq Ta'allum*, Surabaya: Salim Nabhan, t.t..
- Aulawi, A. Wasit, "Sejarah Perkembangan Hukum Islam", dalam Amrullah Ahmad et.al., *Dimensi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional: Mengenang 65 Tahun Prof Dr. H. Bustanul Arifin, S.H.*, Cet. I Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Ayathrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1986
- Azra, Azyumardi, *Islam Nusantara: Jaringan Glbal dan Lokal*, Bandung: Mizan, 2002
- Azra, Azyumardi, *Esai-ewai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998
- Azra, Azyumardi, *Islam Substantif, Agar Umat Tidak Jadi Buih*, Bandung, Mizan, 2000
- Aztompka, Piötr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. Alimandan, Jakarta: Pustaka, 2008.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, *Lombok Tengah Dalam Angka* 2013.
- Bartholomew, John Ryan, *Alif Lam Mim Kearifan Masyarakat Sasak*, Terj. Imron Rosyidi, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999

- Brown, A.R.Redcliffe, *Struktural dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990
- Budianti, Erni, *Islam Sasak: Wetu telu Versus Waktu Lima*, Yogyakarta, Lkis Yogyakarta, 2000
- Cederroth, Sven, *Th Spell of Te Ancestors dand The Powe of Makkah: A Sask Comunnity on Lombok* , Gotenborg: Acta Universitatis Gothoberrgesis, 1981
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990
- Dijk, Van, *Pengantar Hukum Adat Indonesia*, (Bandung: Mandar Maju, 2006
- Djatmika, Rachmat, “*Sosialisasi Hukum Islam di Indonesia*”, dalam Abdurrahman Wahid et.al, *Kontribusi Pemikiran Islam di Indonesia*, Cet. I,Bandung: Rosdakarya, 1991
- Drewes, G.W.J., “*Pemahaman Baru tentang Kedatangan Islam di Indonesia*”, dalam Ahmad Ibrahim, Sharon Siddique, dan Yasmin Hussain, *Islam di Asia Tenggara: Perspektif Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1989
- Durkheim. Emile, *The Elementary Forms of Religious Life*, New York: The Free Press, 1995.
- Ekajat, Edi S. i, *Direktori Naskah Nusantara*, Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 2001
- Fathoni, Abdurrahmat, M.Si. *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gazalba, Sidi. *Sistematika Fislafat*, Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1981
- Gazalba,Sidi, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Jakarta: Pustaka Antara , 1963
- Graaf, H.J. de, *Awal Kebangkitan Mataram: Masa Pemerintahan senapati* Jakarta, Pustaka Grafiti Pers dan KITLV, 1985.
- Graaf, H.J. de dan Th. G. Th. Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa, Kajian Sejarah Politik Abad ke-15 dan ke-16* ), cet, ke-2, Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1986.
- Graff, H. J. de, *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa, Kajian Sejarah Politik Abad ke 15 dan ke 16*, Jakarta: Grafitipers, 1984



- Hadikusma, Hilman, *Hukum Perkawinan Indonesia Menurut; Pandangan Hukum Adat dan Hukum Agama*, Cet II, Bandung, 2003
- Hadikusuma, Hilman, *Hukum Perkawinan Adat* (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 1995
- Hadikusuma, Hilman, *Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama*, (Bandung, CV. Mandur Maju, 2007
- Hadikusuma, Hilman, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Bandung, Mandar Maju, 2007
- Hakim, Rahmat, *Hukum Perkawinan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Hamka, *Masuk dan Perkembangan Agama Islam di Pesisir Utara*, Gema Islam, XXXI, 1 Mei 1963
- Hamka, *Sejarah Umat Islam IV*, Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1981
- Hanafi, Hasan *Muqaddimah Fi Il al-Istighrab*, (Kairo: Dar al-Fanniyah, 1991
- Haris, Tawaluddin, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Lombok Kajian Data Arkeologis dan Sejarah, dalam Kajian: Jurnal Pemikiran Sosial Ekonomi Daerah NTB*, Lombok Timur: Yayasan Lentera Utama, 2002
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Hazairin, *Tujuh Serangkai tentang Hukum*, Cet. IV (Jakarta: Bina Aksara, 1985
- Hudri, Turmudi, dan M. Ferry Wong, *16 Kunci Rahasia Menjemputi Jodoh* Jakarta: Penebar Plus, 2010
- Isna, Mansur, *Dirkursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam Edisi 1*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001
- J. Prins, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta Timur, 1982
- Jamaluddin, *Pertumbuhan dan Perkembangan Islam di Lombok Selatan: pendektan Arkeologi Sejarah*, Mataram: Lemblit IAIN Mataram, 2006.
- Jamaludin, *Sejarah Sosial Islam di Lombok Tahun 1740-1933; Studi Kasus Terhadap Tuan Guru* (Jakarta: PUSLITBANG, 20011

- Johnson, D. P, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: Grramedia Pustaka Tema, 1990
- Kamal al-Din Imam, *Ushul al-Fiqh Al-Islami*, Bairut:Dar al-Fikr, 1969
- Kaplan, David and A Manners Robert , *Culture Theory* (New Jersey: Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs, 1972
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1967
- Koentjaraningrat, *Javanese Culture*, Oxford and New York: Oxford University Press, 1985
- Kraan, Alfons Van de, *Lombok: Conguest, Coloniation and Underdevelopment, 1870- 1940* (Singapore: Asian Studies Association of Australia, 1980
- Kraan, Alfons Van der, *Lombok, Conquest, Coonistation and underdevelopment, 1870-1940* (Singapore: Heinemann Educational Books (Asia) Ltd. For teh Asian Studies Assocaition of Australia, 1980
- Kumbara, A.A. Ngr Anom, *Konstruksi Identitas Orang Sasak di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat*, Yogyakarta: Disertasi UGM, 2008.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Interpretasi Untuk Aksi*, Cet, VIII (Bandung: Mizan, 1998
- Lalu Wacana, *Babad Lombok*, Jakarta, Depdikbud, 1979
- Langgulong, Hasan *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'rif, 1980), hlm. 35. Lihat, Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung, Tregenda Karya, 1993
- Laporan Penelitaan Paham Buda di Lombok Barat, Fakultas Tarbiyah Mataram IAIN SANAN ampel 1996/1997
- Lukman, Lalu, *Pulau Lombok dalam Sejarah: Ditinjau dari Aspek Budaya Mataram*: ttp, 2005
- M, Ruqaiyah, *Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam*, (Padangsidimpuan: Makalah STAIN Padangsidimpuan, 2006

- Malinowski, Bronislaw *A Scintific Theory of Culture and Other Essays*, Chape Hill: University of North California Press, 1977.
- Malinowski, Bronislaw, *Magic, Science and Religion*, New York: Anchor Book, 1959
- Mils & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- Moh. Soehadha, *Fakta dan Tanda Agama: suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya 1993
- Muhammad Ibnu ‘Alawi al-Maliki al-Husny, *Qawaidul Asasiyah Fi Ilmu Mustholah Hdits*, Mekah: Sahr, 1402
- Muhdlor, Zuhdi, *Memahami Hukum Perkawinan; Nikah, talaq, Cerai, dan Rujuk* Bandung: al-Bayan, 1994
- Mujib, Abdul, *Al-Qawaiidul Fiqhiyah (kaidah-kaidah Ilmu Fiqh)*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1980
- Mustofa, A. Abdullah Aly, , *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Untuk Fakultas Tarbiyah.*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999
- Noor, Muhammad, muslihan habib dan muhammad harfin zuhdi, *visi kebangsaan religius: refleksi pemikiran dan perjuangan tuan guru kyai haji zainuddin abdul amjid 1904-1997*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 20004
- Osman, Moh. Taib (Ed.), *Islamic Civilization in The Malay World*, (Kuala Lumpur dan Istambul: Dewan bahasa dan Pustaka dan The Research Centre for Islamic History, Art and Culture, 1997.
- Pals, Daniel L., *Seven Theories of Religion*, Terj. M. Syukri, Yogyakarta, IRCisoD, 2001
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arkola,2001
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999

- Purwanto, M.Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Rafiq, 'Ainu, *Paradigma Baru Pendidikan Islam Kontemporer, Telaan Pemikiran Pendidikan Isma'il Raji al-Faruqi*, Jurnal Sosiologi, t.t.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensikopedi Tokoh Pendidikan Islam; Mengenal Tokoh Pendidikan Islam Di Dunia Islam Dan Indonesia*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- RHA Soenarjo, *et. al, AL-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: Al Wa'ah, 1993
- Ridha, Muhammad Jawad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, Terj. Muhmud Arif, Yogyakarta, PT Tiara Wacana Yoga, 2002
- Ridho, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Cet IV, Mesir: Darul Manar, 1373 H, Juz I
- Riyadi, Ahmad Ali, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, teras, 2010
- Rosidi, Akhmad, *Perkembangan Paham Keagamaan Lokal Di Indonesia*, Cet. 1 Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI 2011
- Rreedman, Ronald, Amos H. Hawley, Werner S. Landecker, Horace M. Miner dalam *Principles of Sociology, a text with reading*, New York: Henry Holt and Company, 1952.
- Salam, Solichin, *Lombok Pulau Perawan: Sejarah dan Masa Depan*, Jakarta: Kuning Mas, 1992
- Salam, Solichin, *Wali Sanga dalam Perspektif sejarah*, Jakarta: Kuning Mas, 1989.
- Salam, Solichin. *Lombok Pulau Perawan: Sejarah dan Masa Depan*, Jakarta: Kuning Mas, 1992
- Sanunsi, M., *Tuntunan Melamar dan Menikah secara Islami untuk Pria dan Wanita*, Yohyakarta, DIVA Press, 2012.
- Setiady, Tolib, *Intisari Hukum Adat Indonesia (dalam kajian kepustakaan)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009
- Shils, Edward, *Tradition*, Chicago: The Univesity of Chicago, 1981
- Soekanto, Soerjono, *Hukum Adat Indonesia*, (RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011.

- Soemardjona, Selo dan Soelaeman Soemardi: *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Yayasan Penerbit Faklutas Ekonomi Universita Indonesia, 1964
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Soewondo, Nani, *Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum Dan Masyarakat*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1984
- Subekti, *Hukum Keluarga dan Hukum Waris*, Penerbit PT. Intermedia, 2002
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALVABETA, 2008
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Suparman, Gde, *Babad Lombok* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Suplemen Ensiklopedi Islam, 1, A-K*, (Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve t.th),
- Suplemen Esiklpedi Islam 1 A-K (Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, t,t
- Suprayogo, Imam & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Syakur, A. Abd. dalam karyanya, "Islam dan Kebudayaan: Studi Akulturasi Nilai-nilai Islam dalam kebudayaan Sasak", Yogyakarta: Adab Press, 2006
- Syam, Mohammad Nor, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Sye 'Alawi Ibn Syed 'Abbas al-Maliky al-Husny, *Fathul Qorib Mujib 'Ala Tahzib, Trghib wa Tarhib*, Mekah: Sahr, 1983
- Syeikh Muhammad Amin al-Qudri al-Irbili, *Tanwirul Qulub Fi Mu'amalati allamil Guyub*, Baeirut: Darul Kutub Ilmiyah, tth
- Thoha, Chabib, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Tibbi, Bassam, *Islam and Cultutral Accommodation of Social Change*, (San Francisco: Westview Pres, 1991
- Tillman, Diane, *Living Values Activities For Children Ages 8-14*, Jakarta: PT Gramedia, 2004

- Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Nusa Tenggara Barat*, Jakarta: Depdikbud, 1995
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid I* (Cet. II; Jakarta: Djambatan, 2002
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Tufik Abudllah, ed., *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: CV Rjawali, 1983
- Ulfiatin, Nurul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Malang: Banyumedia Publishing, 2014
- Ulwan, Abdullah Nasikh, *Perkawinan: Masalah orang muda, orang tua dan negara*, Cet. 6, Gema Insani Press, 2000
- Wahab, Abdul, H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual*, t.t.
- Wahid, Abdurrahman, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, cet. II., Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Wignjodipoero, Soerojo, *Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat*, Cet XIV Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1995
- Williams Jr, Robin., *American Society*, New York: Fred A Knopf, 1960
- Woodward, "The Garebeg Malud in Yogyakarta: Veneration of the Prophet as Imperial Ritual," dalam *Journal of Ritual Studies* 5: 1, Winter: 1991 Woodward, Mark R., *Islam in Java, Normative Piety and Mysticism in The Sultanate Yogyakarta*, Tucson: The University of Arizona Press, 1989.
- Yasin, Akhmad Masruri, "Islam, Tradisi Dan Modernitas Dalam Perkawinan Masyarakat Sasak Wetu Telu; Studi Komunitas *Wetu Telu* di Bayan)", Tesis tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2010
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Cet. XIX; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007
- Yusuf, Ali Anwar, *Wawasan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Yususf, Munzirin, dkk, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Cet I Yogyakarta: Pustaka, 2006

Zakaria, Fath, *Mozaik Budaya Orang Mataram* (Mataram: Yayasan "Sumur Mas Al Hamidy", 1998

Zuhdi, M. Harfin, *Parokialitas Adat Islam Wetu Telu dalam Prosedur Perkawinan Ditinjau Islam di Desa Bayan Lombok*. Tesis Tidak Dipublikasikan, Ciputat: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2004

Zuhdin, M. Harfin, "Parokialitas Adat Islam Wetu Telu dalam Prosedur Perkawinan Ditinjau Islam di Desa Bayan Lombok". Tesis tidak Dipublikasikan, Ciputat, Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2004

### **Sumber dari makalah, jurnal dan web**

Fadjar, Malik, "*Pengembangan Pendidikan Islam yang Menjanjikan Masa Depan*", dalam Muhammad In'am Esha dan Helmi syairuddin (ed). Kumpulan Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar UIN Malang Periode 1989=2006, Malang: UIN Malang Press, 2006

Ishtijanto, *Dasar Filosofis Pendidikan Tinggi Hukum di Indonesia, Di Mana Letaknya Hukum Islam?* Makalah, pada Seminar Integrasi Hukum Islam ke Dalam Kurikulum Fakultas Hukum, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 1995.

Rahmat, *Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*, [http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com\\_content&task=view&id=90&id=90&Itemid=52](http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com_content&task=view&id=90&id=90&Itemid=52). hlm. 1

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

##### 1. Tata Cara Perkawinan Sasak Lombok

Tata cara perkawinan masyarakat Sasak terbilang unik. Dalam sistem perkawinan yang dilakukan dikenal dengan cara *merari'*. *Merari'* diartikan sebagai prosesi perkawinan secara keseluruhan dan perkawinan sebagai prosesi adat untuk mengawali perkawinan yang biasa dikenal juga dengan istilah *memaling*, *selarian* atau *melai'ang*. Selain dengan cara *memaling*, sistem *belako* dan *betikah* merupakan cara untuk mengawali perkawinan masyarakat Sasak namun cara ini jarang ditemukan. *Belako'* dan melamar merupakan sistem meminta izin kepada wali perempuan untuk menikahi si gadis, berbeda dengan cara *memaling* yakni dengan cara membawa lari si gadis tanpa sepengetahuan orang tuanya. Sebagaimana adat Sasak *merari'*, dengan cara *memaling* dilakukan pada malam hari berkisar antara *ba'da* magrib sampai jam 10.00 malam dan tidak diperbolehkan *merari'* (*selarian*) pada siang hari jika hal tersebut dilakukan maka akan dikenakan sanksi adat.

Setelah si gadis berhasil dikeluarkan dari rumahnya, barulah Ia dibawa ketempat *penyeboan* (persembunyian), ketika *penyeboan* si gadis ditiptikan dirumah kerbat calon suami, tokoh adat dan tokoh agama. Setelah 1 hari 1 malam atau 24 jam dan paling lama 3 hari 3 malam masa *penyeboan*. Jika *penyeboan* berhasil maka dibawalah si gadis ke rumah



pria, kemudian keluarga calon mempelai laki-laki melaporkan kepada aparat desa KADUS perihal *selarian* tersebut. Setelah pemberitahuan kepada KADUS dan *keliang*, maka nantinya KADUS dan *keliang* akan menjadi *pembayun* dalam *besejati* dan *selabar* untuk membicarakan perihal *pisuke* dan mahar si gadis. Kemudian setelah negosiasi pada proses *selabar* barulah pada acara *sorong serah* yakni serah terima *pisuke* dan maskwin, dengan serah terimanya *pisuke* tersebut berarti pihak laki-laki sudah mendapatkan wali nikah. Dengan mendapatkan walinikah maka proses *ijab* dan *qabul* bisa dilaksanakan. Prosesi *ijab* dan *qabul* sama seperti *ijab qabul* dari suku lain berdasarkan syariat Islam dan perundang-undangan di Indonesia.

Selanjutnya prosesi perkawinan suku Sasak setelah *ijab* dan *qabul* adalah *roah* atau pesta. Pelaksanaan *roah* dilakukan setelah beberapa hari setelah akad nikah. Jadi, setelah megandakan *roah* barulah kepada acara *nyongkolan* yakni proses silaturahmi sekaligus pengumuman kepada masyarakat di tempat tinggal si gadis atas pernikahannya. *Nyonngkolan* dalam tradisi masyarakat Sasak dalam bentuk iring-iringan pengantin menuju ke rumah si gadis. Setelah itu, pada tahap terakhir yakni *balas ones naen* namun tradisi ini tidaklah wajib karena merupakan kedatangan kedua kalinya setelah dari *nyongkolan* atau berkunjung seperti biasanya tanpa ada iringan atau embel apapun.

## 2. Kearifan lokal suku Sasak dan pola pendidikan

Tata cara *merari'* merupakan sinkretisme dua entitas budaya yakni budaya lokal Sasak dan budaya Islam. Dalam pengaktualisasiannya terdapat dualisme pranata yang terakomodasikan dalam perkawinan masyarakat Sasak Lombok. Berarti perkawinan yang dilakukan berdasarkan hukum masing-masing tetapi sah atau tidaknya perkawinan berdasarkan aturan Islam. Dalam hal ini, fungsi adat merupakan salah satu cara untuk mendapat kesepakatan dan tujuan bersama, selain itu juga merupakan cara penyelesaian konflik antar kedua belah pihak jika terjadi perselisihan. Jadi antara pranata Islam dan pranata adat teraktualisasikan secara berdampingan dalam perkawinan yang dijalani oleh masyarakat Sasak yakni tradisi *merari'* (perkawinan) suku Sasak.

Adapun tradisi *merari'* suku Sasak sebagaimana temuan penulis memiliki peran penting dalam keseharian masyarakatnya dalam pengaktualisasian perkawinan secara adat sebagai kearifan lokal Sasak yang masih diakui dan dijalani memuat nilai-nilai senyatanya telah memberikan kontribusi pada tatanan sosial sehingga tradisi masih dijumpai sampai saat ini. Adapun nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada tradisi *merari'* seperti nilai memaafkan, solidaritas, berani, musyawarah, ta'awun dan gotong-royong dan tanggung jawab.

Sedangkan pola-pola pendidikan yang penulis temukan dalam sistem perkawinan suku Sasak memberikan andil besar dalam pencatatan dunia pendidikan bagi masyarakatnya terlebih lagi dengan aturan-aturan

adat yang harus ditaati oleh pemelaku budaya tentu hal ini memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Sasak dan ketika disandingkan dengan dunia pendidikan Islam menjadi keunikan tersendiri karena apa yang terealisasikan merupakan salah satu proses pendidikan. Adapun pola-pola pendidikan yang ada dalam sistem perkawinan suku Sasak Lombok merupakan salah satu cara untuk mendidik anak-anak atau para remaja Sasak yang diatur oleh aturan adat suku Sasak. Kisaran pendidikan yang ada dalam sistem perkawinan suku Sasak seperti pendidikan seks, akhlak, kedisiplinan, ketaatan, tanggung jawab, sopan santun, tatakrama dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu pengimplementasian tradisi *merari*' berlaku juga bagi para orang tua dalam ranah konsep pendidikan spiritual. Karena sistem perkawinan dengan cara adat menuntut para orang tua harus memiliki konsep spiritualitas yang tinggi sehingga tradisi ini mampu bersanding dengan ajaran Islam karena jika dicermati dengan seksama makna dari pengaktualisasian perkawinan dengan cara adat memberikan dampak yang signifikan sebagai salah satu terapi jiwa. Kisaran nilai-nilai tersebut seperti nilai sabar, ikhlas, pemaaf, ukhuwah islamiyah.

Jadi perkawinan dengan cara adat merupakan salah satu bentuk pendewasaan dan penguatan pribadi yang solid dalam tatanan sosial dan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai konstruktif untuk refleksi jiwa pada masyarakat Sasak.

## B. Saran-saran

Dari hasil penelitian penulis dan berdasarkan analisis bahwa sistem perkawinan perlu perhatian khusus dari para tokoh adat, tokoh masyarakat dan terkhusus kepada para tokoh agama untuk mengapresiasi tradisi yang selama ini berkembang karena biar bagaimanapun sistem perkawinan suku seperti *midang*, *selabar*, ataupun tata cara mendapatkan calon mempelai perempuan dengan cara *selarian* atau *melai'ang* masih pada kisaran tatanan pranata Islam meskipun secara normatif sedikit berbeda dalam penerapannya. Karena berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal tradisi *merari'* tidaklah bertentangan dengan nilai-nilai Islam sehingga perlu dipertahankan sebagai parokialitas adat suku Sasak Islam *waktu lima*, sehingga jika dianalisis nilai-nilai di dalamnya terdapat keselarasan atau relevan dengan konsep nilai ajaran Islam itu sendiri.

Sebagai wacana akademik, oleh karena kajian dalam studi ini masih perlu disempurnakan dalam penelitian selanjutnya, maka sangat disadari bahwa hasil penelitian ini belum tuntas, memiliki keterbatasan, dan masih menyisakan banyak ruang kosong untuk studi lebih lanjut. Celah yang belum tuntas dikaji di antaranya, yaitu bagaimana relasi Islam, tradisi pada aspek lain seperti kewarisan, perceraian, relasi suami istri, posisi perempuan atau studi *gender* dalam konteks masyarakat Sasak waktu lima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Shaleh, *Teori-teori pendidikan berdasarkan al-Qur'an*, Diterjemahkan oleh H.Arifin dan Zainuddin, Jakarta:Rineka Cipta. , 2005
- Abdullah, Taufik, Ed, *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983
- Abdurrahman, *Masalah-masalah Hukum Perkawinan Di Indonesia*, Bandung, Penerbit Alumni, 1978
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, , cet. 1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Adonis, Tito, *Suku Terasing Sasak di Bayan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Jakarta: Dipdikbud, 1989
- Ahmad ibrahi al-Banhawi, *al-Jawahirul an-Naqqiyah Fi Fiqhi-Sadah as-Syafi'iyah* (Beirut: Darul Minhaj, t.t.h.
- Ahmad, Rafiq, *Hukum Islam di Indonesia*, Cet.I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- al-Faruqi, Ismail Raji, *Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Pustaka 1984
- al-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha*, Damaskus: Dar al Fikr, 1979
- Alqurtuby, Sumanto, *Arus Cina Islam-Jawa*, Yogyakarta: Inpeal Ahimsakarya Press dengan Perhimpunana IndonesiaTionghoa (INTI) Jakarta: 2003
- Al-Rasyidin dan H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 1995
- Ambary, Hasan Muarif, et al., *Ensiklopedi Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2003.
- Ambary, Hasan Muarif, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia* (Jakarta: Logos, 1998.
- An-Nahlawi, Abudurrahman, *Pendidian Islam Di Rumah, Sekolahm Dan Masyarakat, Penj.* Shiaabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 2008

- Ismal, Faisal, *Pijar-Pijar Islam: Perguamalan Kultur Dan Struktur*, Jakarta, Badan Litbang Agama dan Diklat, 2002
- Arifin, Bustanul, *Pelebagaan Hukum Islam di Indonesia: Akar, Sejarah, Hambatan, dan Prospeknya* Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Arifin, HM, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Arikuto, Suahrimi, *Prosedur Penelitian Pengantar Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Arnold, T.W., *The Treaching of Islam: A History of the Propagation of the Muslim Faith* (London: Constable, 1913
- As-Zarnuji, Burhanul Islam, *Ta'limul Smuta'lim Fi Thariq Ta'allum*, Surabaya: Salim Nabhan, t.t..
- Aulawi, A. Wasit, "Sejarah Perkembangan Hukum Islam", dalam Amrullah Ahmad et.al., *Dimensi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional: Mengenang 65 Tahun Prof Dr. H. Bustanul Arifin, S.H.*, Cet. I Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Ayathrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1986
- Azra, Azyumardi, *Islam Nusantara: Jaringan Glbal dan Lokal*, Bandung: Mizan, 2002
- Azra, Azyumardi, *Esai-ewai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998
- Azra, Azyumardi, *Islam Substantif, Agar Umat Tidak Jadi Buih*, Bandung, Mizan, 2000
- Aztompka, Piötr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. Alimandan, Jakarta: Pustaka, 2008.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, *Lombok Tengah Dalam Angka* 2013.
- Bartholomew, John Ryan, *Alif Lam Mim Kearifan Masyarakat Sasak*, Terj. Imron Rosyidi, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999

- Brown, A.R.Redcliffe, *Struktural dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990
- Budianti, Erni, *Islam Sasak: Wetu telu Versus Waktu Lima*, Yogyakarta, Lkis Yogyakarta, 2000
- Cederroth, Sven, *The Spell of The Ancestors dand The Powe of Makkah: A Sask Comunnity on Lombok* , Gotenborg: Acta Universitatis Gothoberrgesis, 1981
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990
- Dijk, Van, *Pengantar Hukum Adat Indonesia*, (Bandung: Mandar Maju, 2006
- Djatmika, Rachmat, “*Sosialisasi Hukum Islam di Indonesia*”, dalam Abdurrahman Wahid et.al, *Kontribusi Pemikiran Islam di Indonesia*, Cet. I,Bandung: Rosdakarya, 1991
- Drewes, G.W.J., “*Pemahaman Baru tentang Kedatangan Islam di Indonesia*”, dalam Ahmad Ibrahim, Sharon Siddique, dan Yasmin Hussain, *Islam di Asia Tenggara: Perspektif Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1989
- Durkheim. Emile, *The Elementary Forms of Religious Life*, New York: The Free Press, 1995.
- Ekajat, Edi S. i, *Direktori Naskah Nusantara*, Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 2001
- Fathoni, Abdurrahmat, M.Si. *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gazalba, Sidi. *Sistematika Fislafat*, Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1981
- Gazalba,Sidi, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Jakarta: Pustaka Antara , 1963
- Graaf, H.J. de, *Awal Kebangkitan Mataram: Masa Pemerintahan senapati* Jakarta, Pustaka Grafiti Pers dan KITLV, 1985.
- Graaf, H.J. de dan Th. G. Th. Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa, Kajian Sejarah Politik Abad ke-15 dan ke-16* ), cet, ke-2, Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1986.
- Graff, H. J. de, *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa, Kajian Sejarah Politik Abad ke 15 dan ke 16*, Jakarta: Grafitipers, 1984

- Hadikusma, Hilman, *Hukum Perkawinan Indonesia Menurut; Pandangan Hukum Adat dan Hukum Agama*, Cet II, Bandung, 2003
- Hadikusuma, Hilman, *Hukum Perkawinan Adat* (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 1995
- Hadikusuma, Hilman, *Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama*, (Bandung, CV. Mandur Maju, 2007
- Hadikusuma, Hilman, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Bandung, Mandar Maju, 2007
- Hakim, Rahmat, *Hukum Perkawinan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Hamka, *Masuk dan Perkembangan Agama Islam di Pesisir Utara*, Gema Islam, XXXI, 1 Mei 1963
- Hamka, *Sejarah Umat Islam IV*, Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1981
- Hanafi, Hasan *Muqaddimah Fi Il al-Istighrab*, (Kairo: Dar al-Fanniyah, 1991
- Haris, Tawaluddin, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Lombok Kajian Data Arkeologis dan Sejarah, dalam Kajian: Jurnal Pemikiran Sosial Ekonomi Daerah NTB*, Lombok Timur: Yayasan Lentera Utama, 2002
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Hazairin, *Tujuh Serangkai tentang Hukum*, Cet. IV (Jakarta: Bina Aksara, 1985
- Hudri, Turmudi, dan M. Ferry Wong, *16 Kunci Rahasia Menjemputi Jodoh* Jakarta: Penebar Plus, 2010
- Isna, Mansur, *Dirkursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam Edisi 1*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001
- J. Prins, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta Timur, 1982
- Jamaluddin, *Pertumbuhan dan Perkembangan Islam di Lombok Selatan: pendektan Arkeoogi Sejarah*, Mataram: Lemblit IAIN Mataram, 2006.
- Jamaludin, *Sejarah Sosial Islam di Lombok Tahun 1740-1933; Studi Kasus Terhadap Tuan Guru* (Jakarta: PUSLITBANG, 20011



- Johnson, D. P, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: Grramedia Pustaka Tema, 1990
- Kamal al-Din Imam, *Ushul al-Fiqh Al-Islami*, Bairut:Dar al-Fikr, 1969
- Kaplan, David and A Manners Robert , *Culture Theory* (New Jersey: Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs, 1972
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1967
- Koentjaraningrat, *Javanese Culture*, Oxford and New York: Oxford University Press, 1985
- Kraan, Alfons Van de, *Lombok: Conguest, Coloniation and Underdevelopment, 1870- 1940* (Singapore: Asian Studies Association of Australia, 1980
- Kraan, Alfons Van der, *Lombok, Conquest, Coonistation and underdevelopment, 1870-1940* (Singapore: Heinemann Educational Books (Asia) Ltd. For teh Asian Studies Assocaition of Australia, 1980
- Kumbara, A.A. Ngr Anom, *Konstruksi Identitas Orang Sasak di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat*, Yogyakarta: Disertasi UGM, 2008.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Interpretasi Untuk Aksi*, Cet, VIII (Bandung: Mizan, 1998
- Lalu Wacana, *Babad Lombok*, Jakarta, Depdikbud, 1979
- Langgulong, Hasan *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'rif, 1980), hlm. 35. Lihat, Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung, Tregenda Karya, 1993
- Laporan Penelitaan Paham Buda di Lombok Barat, Fakultas Tarbiyah Mataram IAIN SANAN ampel 1996/1997
- Lukman, Lalu, *Pulau Lombok dalam Sejarah: Ditinjau dari Aspek Budaya Mataram*: ttp, 2005
- M, Ruqaiyah, *Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam*, (Padangsidimpuan: Makalah STAIN Padangsidimpuan, 2006

- Malinowski, Bronislaw *A Scintific Theory of Culture and Other Essays*, Chape Hill: University of North California Press, 1977.
- Malinowski, Bronislaw, *Magic, Science and Religion*, New York: Anchor Book, 1959
- Mils & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- Moh. Soehadha, *Fakta dan Tanda Agama: suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya 1993
- Muhammad Ibnu ‘Alawi al-Maliki al-Husny, *Qawaidul Asasiyah Fi Ilmu Mustholah Hdits*, Mekah: Sahr, 1402
- Muhdlor, Zuhdi, *Memahami Hukum Perkawinan; Nikah, talaq, Cerai, dan Rujuk* Bandung: al-Bayan, 1994
- Mujib, Abdul, *Al-Qawaiidul Fiqhiyah (kaidah-kaidah Ilmu Fiqh)*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1980
- Mustofa, A. Abdullah Aly, , *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Untuk Fakultas Tarbiyah.*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999
- Noor, Muhammad, muslihan habib dan muhammad harfin zuhdi, *visi kebangsaan religius: refleksi pemikiran dan perjuangan tuan guru kyai haji zainuddin abdul amjid 1904-1997*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 20004
- Osman, Moh. Taib (Ed.), *Islamic Civilization in The Malay World*, (Kuala Lumpur dan Istambul: Dewan bahasa dan Pustaka dan The Research Centre for Islamic History, Art and Culture, 1997.
- Pals, Daniel L., *Seven Theories of Religion*, Terj. M. Syukri, Yogyakarta, IRCisoD, 2001
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arkola,2001
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999

- Purwanto, M.Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Rafiq, 'Ainu, *Paradigma Baru Pendidikan Islam Kontemporer, Telaan Pemikiran Pendidikan Isma'il Raji al-Faruqi*, Jurnal Sosiologi, t.t.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensikopedi Tokoh Pendidikan Islam; Mengenal Tokoh Pendidikan Islam Di Dunia Islam Dan Indonesia*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- RHA Soenarjo, *et. al, AL-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: Al Wa'ah, 1993
- Ridha, Muhammad Jawad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, Terj. Muhmud Arif, Yogyakarta, PT Tiara Wacana Yoga, 2002
- Ridho, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Cet IV, Mesir: Darul Manar, 1373 H, Juz I
- Riyadi, Ahmad Ali, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, teras, 2010
- Rosidi, Akhmad, *Perkembangan Paham Keagamaan Lokal Di Indonesia*, Cet. 1 Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI 2011
- Rreedman, Ronald, Amos H. Hawley, Werner S. Landecker, Horace M. Miner dalam *Principles of Sociology, a text with reading*, New York: Henry Holt and Company, 1952.
- Salam, Solichin, *Lombok Pulau Perawan: Sejarah dan Masa Depan*, Jakarta: Kuning Mas, 1992
- Salam, Solichin, *Wali Sanga dalam Perspektif sejarah*, Jakarta: Kuning Mas, 1989.
- Salam, Solichin. *Lombok Pulau Perawan: Sejarah dan Masa Depan*, Jakarta: Kuning Mas, 1992
- Sanunsi, M., *Tuntunan Melamar dan Menikah secara Islami untuk Pria dan Wanita*, Yohyakarta, DIVA Press, 2012.
- Setiady, Tolib, *Intisari Hukum Adat Indonesia (dalam kajian kepustakaan)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009
- Shils, Edward, *Tradition*, Chicago: The Univesity of Chicago, 1981
- Soekanto, Soerjono, *Hukum Adat Indonesia*, (RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011.

- Soemardjona, Selo dan Soelaeman Soemardi: *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Soewondo, Nani, *Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum Dan Masyarakat*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1984
- Subekti, *Hukum Keluarga dan Hukum Waris*, Penerbit PT. Intermedia, 2002
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALVABETA, 2008
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Suparman, Gde, *Babad Lombok* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Suplemen Ensiklopedi Islam, 1, A-K*, (Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve t.th),
- Suplemen Esiklpedi Islam 1 A-K (Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, t,t
- Suprayogo, Imam & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Syakur, A. Abd. dalam karyanya, "Islam dan Kebudayaan: Studi Akulturasi Nilai-nilai Islam dalam kebudayaan Sasak", Yogyakarta: Adab Press, 2006
- Syam, Mohammad Nor, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Sye 'Alawi Ibn Syed 'Abbas al-Maliky al-Husny, *Fathul Qorib Mujib 'Ala Tahzib, Trghib wa Tarhib*, Mekah: Sahr, 1983
- Syeikh Muhammad Amin al-Qudri al-Irbili, *Tanwirul Qulub Fi Mu'amalati allamil Guyub*, Baeirut: Darul Kutub Ilmiyah, tth
- Thoha, Chabib, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Tibbi, Bassam, *Islam and Cultutral Accommodation of Social Change*, (San Francisco: Westview Pres, 1991
- Tillman, Diane, *Living Values Activities For Children Ages 8-14*, Jakarta: PT Gramedia, 2004

- Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Nusa Tenggara Barat*, Jakarta: Depdikbud, 1995
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid I* (Cet. II; Jakarta: Djambatan, 2002
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Tufik Abudllah, ed., *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: CV Rjawali, 1983
- Ulfiatin, Nurul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Malang: Banyumedia Publishing, 2014
- Ulwan, Abdullah Nasikh, *Perkawinan: Masalah orang muda, orang tua dan negara*, Cet. 6, Gema Insani Press, 2000
- Wahab, Abdul, H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual*, t.t.
- Wahid, Abdurrahman, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, cet. II., Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Wignjodipoero, Soerojo, *Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat*, Cet XIV Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1995
- Williams Jr, Robin., *American Society*, New York: Fred A Knopf, 1960
- Woodward, "The Garebeg Malud in Yogyakarta: Veneration of the Prophet as Imperial Ritual," dalam *Journal of Ritual Studies* 5: 1, Winter: 1991 Woodward, Mark R., *Islam in Java, Normative Piety and Mysticism in The Sultanate Yogyakarta*, Tucson: The University of Arizona Press, 1989.
- Yasin, Akhmad Masruri, "Islam, Tradisi Dan Modernitas Dalam Perkawinan Masyarakat Sasak Wetu Telu; Studi Komunitas *Wetu Telu* di Bayan)", Tesis tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2010
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Cet. XIX; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007
- Yusuf, Ali Anwar, *Wawasan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Yususf, Munzirin, dkk, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Cet I Yogyakarta: Pustaka, 2006

Zakaria, Fath, *Mozaik Budaya Orang Mataram* (Mataram: Yayasan "Sumur Mas Al Hamidy", 1998

Zuhdi, M. Harfin, *Parokialitas Adat Islam Wetu Telu dalam Prosedur Perkawinan Ditinjau Islam di Desa Bayan Lombok*. Tesis Tidak Dipublikasikan, Ciputat: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2004

Zuhdin, M. Harfin, "Parokialitas Adat Islam Wetu Telu dalam Prosedur Perkawinan Ditinjau Islam di Desa Bayan Lombok". Tesis tidak Dipublikasikan, Ciputat, Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2004

### **Sumber dari makalah, jurnal dan web**

Fadjar, Malik, "*Pengembangan Pendidikan Islam yang Menjanjikan Masa Depan*", dalam Muhammad In'am Esha dan Helmi syairuddin (ed). Kumpulan Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar UIN Malang Periode 1989=2006, Malang: UIN Malang Press, 2006

Ishtijanto, *Dasar Filosofis Pendidikan Tinggi Hukum di Indonesia, Di Mana Letaknya Hukum Islam?* Makalah, pada Seminar Integrasi Hukum Islam ke Dalam Kurikulum Fakultas Hukum, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 1995.

Rahmat, *Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*, [http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com\\_content&task=view&id=90&id=90&Itemid=52](http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com_content&task=view&id=90&id=90&Itemid=52). hlm. 1



LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BIODATA PENULIS**

Penulis lahir pada tanggal 05 Oktober 1987 di Desa Gerunung Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah dan sekarang berdomisili di Desa Kesambik Numpuk Kelurahan Gerunung Kec. Praya. Semasa kecil penulis pernah belajar di SDN Ketejer Kec. Praya (1995-2000), kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTP di Mts. Nurul Aini Lendang Jangkrik (2000-2003) di Kelurahan Gerunung Kec. Praya, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat SLTA di PONPES Darul Muhajirin di Madrasah Aliah (M.A.) jurusan IPA (2004-2007) di Kec. Praya Kabupaten Lombok Tengah . Setelah itu penulis melanjutkan studi di STAIN Datokarama Palu pada Fakultas Tarbiyah, prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) (2009-2013) kemudian pada tahun 2014 kampus beralih status menjadi IAIN Palu sampai sekarang.

Setelah penulis menyelesaikan studi di IAIN Palu, penulis mencoba peruntungan untuk melanjutkan pendidikan magisternya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan disiplin keilmuan Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2014 dan sampai saat ini masih dalam proses penyelesaian studi hingga bulan Agustus 2016.



Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/6346 2015  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.,  
Kepala BAPPEDA Kabupaten Lombok Tengah  
di-  
Nusa Tenggara Barat (NTB)

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut:

Nama : Hirlan S.Pd.I.  
Tempat/Tgl Lahir : Gerunung, 05 februari 1987  
Nomor Induk : 1420410048  
Jenjang : Magister (S2 Reguler)  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : III (Tiga)  
Tahun Akademik : 2015/2016

untuk melakukan Penelitian tesis yang berjudul:

**TRADISI MERARI' SUKU SASAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah)**

Di bawah bimbingan dosen: Dr. Moh. Soehadha M.Hum.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

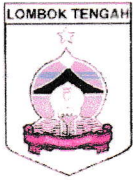
Yogyakarta, 29 Desember 2015

Direktur



Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

Tembusan:  
Pertinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
(BAPPEDA)**

Jl. Gajah Mada No. 103 Praya Telp. (0370) 655007, 653906 Fax (0370) 653906

**SURAT IJIN**

Nomor : 070/ 68/Bappeda

TENTANG

**KEGIATAN PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lombok Tengah
  - Peraturan Bupati Lombok Tengah Nomor : 45 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Pokok Dan Fungsi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lombok Tengah.
  - Surat Direktur UIN Sunan Kalijaga Pascasarjana Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/6346/2015 tanggal 29 Desember 2016 perihal Ijin Penelitian.

- Kepada :
- Nama : **Hirlan S.Pd.I.**
- Alamat : Gerunung
- Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/thesis/KTI dengan judul : Analisis Tradisi Merarik Perkawinan Suku Sasak Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah) dengan lokasi Kecamatan Praya Kab.Loteng selama 1 (satu) bulan sejak Ijin Penelitian ini dikeluarkan.

Dikeluarkan di Praya  
Pada tanggal 20 Januari 2016

An. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Kabid Penelitian & Monev.  
Kasubbid. Penelitian & Pengemb. Sistem Perenc.



**HENY JULIANA ER.S.STP,M.Si**  
NIP.19800701 198102 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Direktur UIN Sunan Kalijaga Pascasarjana di Tempat;
2. Kepala Kecamatan Praya Kab.Loteng di Praya;
3. Yang bersangkutan.
- 4.
- 5.